

Analisis Integrasi Media Sosial Dalam Proses Edukasi Generasi Z

Analysis of Social Media Integration in the Education Process of Generation Z

Muhammad Ari Rifqi^{1)*}, Asmaul Husna RS²⁾, Mindi Richia Putri³⁾

^{1,2,3)} [D4 Rekayasa Perangkat Lunak/ Universitas Bima Internasional MFH]

**Corresponding Author: 27.aririfqi@gmail.com*

**Diterima pada 2 Februari 2025, Direvisi pertama pada 15 Maret 2025, Disetujui pada 22 April 2025,
Diterbitkan daring pada 20 Mei 2025**

Abstract: *The advancement of information technology today consistently aligns with human processes and activities. Information technology has permeated all segments of society—from younger generations to the elderly and even children—especially within the field of education. Students, who are currently part of Generation Z, are highly active users of social media. Based on this fact, the author considers it necessary to integrate social media into the educational process of Generation Z. The purpose of this article is to identify: (1) which social media platforms can be integrated into Generation Z education; and (2) how to integrate social media into the educational process of Generation Z. The research methodology used in this study is library research. The social media platforms that can be integrated into the educational process of Generation Z include Facebook, WhatsApp, Twitter, and Instagram. The selection of these platforms is based on their popularity among Generation Z, as they are widely used by this group. The integration of social media into Generation Z education can be carried out by utilizing these platforms as educational media. In practice, these social media platforms can serve as virtual classrooms, discussion forums, resource-sharing platforms, spaces for sharing videos and images, and channels for distributing educational information links.*

Keywords: *Social Media, Education, Generation Z*

Abstrak: *Kemajuan teknologi informasi saat ini selalu berdampingan dengan proses dan aktivitas manusia. Teknologi informasi telah meresap ke semua segmen masyarakat, dari generasi muda, generasi tua, hingga anak-anak, terlebih lagi di dalam dunia pendidikan. Siswa yang saat ini merupakan generasi z sangat aktif dalam menggunakan media sosial, dari fakta tersebut penulis merasa perlu untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi z. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui: (1) media sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam edukasi generasi z; dan (2) cara mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi z. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka (library research). Media sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pelaksanaan edukasi generasi z yaitu facebook, whatsapp, twitter, dan instagram. Pemilihan ini didasarkan pada populernya aplikasi media sosial dikalangan generasi z, dan semua generasi z telah menggunakannya. Adapun cara mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi z, yaitu dengan cara memanfaatkan media sosial facebook, whatsapp, twitter, dan instagram sebagai media edukasi. Pada praktiknya media sosial ini dapat digunakan sebagai virtual class, wadah diskusi, wadah berbagi bahan pelajaran, berbagi video dan gambar, serta berbagi link informasi seputar pelajaran.*

Kata kunci: *Social Media, Education, Generation Z*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi saat ini selalu berdampingan dengan proses dan aktivitas manusia. Teknologi informasi telah meresap ke semua segmen masyarakat, dari generasi muda, generasi tua, hingga anak-anak, terlebih lagi di dalam dunia pendidikan. Untuk mengakses teknologi informasi ini, perangkat teknologi seperti smartphone sangat umum digunakan. Penggunaan smartphone sangat luar biasa, bahkan anak-anak usia 5 tahun pun dapat menggunakannya.

Generasi saat ini terbagi menjadi beberapa kelompok, seperti generasi X, generasi Y, dan generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang saat ini sedang bersekolah, termasuk di SMP, SMA, bahkan sudah ada yang masuk perguruan tinggi. Mereka menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, mulai dari mencari informasi, berbelanja online, hingga berinteraksi di media sosial.

Generasi Z sangat menikmati kegiatan dan aktivitas mereka di media sosial dan bahkan dengan durasi penggunaan media sosial yang relatif lebih lama dibanding generasi lain. Penggunaan intensif smartphone oleh generasi Z berdampak pada kebiasaan sehari-hari mereka. Mereka terbiasa menggunakan teknologi untuk memulai berbagai aktivitas. Ini juga memengaruhi cara mereka

belajar. Generasi Z terlahir dalam era teknologi yang maju, sehingga mereka sangat terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk edukasi, seperti mengakses Google untuk mencari informasi dan menggunakan media sosial sebagai sumber belajar. Selain itu, media sosial kini memiliki banyak konten pendidikan.

Melihat intensitas penggunaan media sosial oleh generasi Z dan penggunaan teknologi informasi, penulis merasa perlu untuk membuat artikel yang menjelaskan bagaimana mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi Z.

Hal ini penting karena pendekatan edukasi untuk generasi Z harus sesuai dengan kebiasaan mereka, sehingga edukasi dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) jenis media sosial yang dapat digunakan dalam edukasi generasi Z, dan (2) bagaimana cara mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi Z. pemanfaatannya beraneka ragam kebutuhan, dimulai dari sekedar mencari-cari informasi, jual-beli online, sampai salah satu yang tidak bisa lepas dari generasi ini, yaitu akses media sosial. Media sosial yang diakses oleh generasi ini beranekaragam, pada umumnya, whatsapp, instagram, twitter, facebook, dan lain-lain.

Intensitas penggunaan dan pemanfaatan smartphone dalam

mengakses berbagai hal pada generasi z ini secara langsung juga akan mempengaruhi kebiasaan sehari-harinya. Generasi ini terbiasa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memulai semua hal. Pengaruh yang pasti berdampak banyak pada generasi z pastilah pada sisi edukasinya. Generasi ini memang terlahir dalam era kemajuan teknologi, sangat mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam mengakses informasi dan menggunakannya sebagai bahan belajar. Generasi z terbiasa mencari informasi dengan memanfaatkan mesin pencari *google* dalam kesehariannya. Bahkan generasi ini mengakses media sosial dan memanfaatkannya dalam memperoleh bahan pelajaran. Hal ini juga didukung fakta bahwa media sosial saat ini juga sudah terdapat banyak konten-konten pendidikan [1].

Berdasarkan fakta bahwa generasi z yang sangat instens dalam menggunakan media sosial [1] dan pemanfaatan teknologi informasi inilah kemudian penulis merasa perlu untuk membuat artikel yang akan memberi gambaran bagaimana cara mengintegrasikan media sosial ke dalam edukasi generasi Z. Seperti kita ketahui bahwa pendekatan edukasi bagi generasi z ini harus disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan mereka sehingga dalam tujuannya akan menciptakan edukasi yang menyenangkan bagi generasi Z. pada akhirnya diharapkan generasi z dapat menerima edukasi dengan baik. Adapun tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui: (1) media sosial yang dapat diintegrasikan kedalam edukasi generasi z; dan (2) cara mengintegrasikan media sosial

kedalam edukasi generasi z.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang menggunakan studi literatur (literature research), menggunakan jurnal dan sumber-sumber pustaka yang relevan sebagai sumber utama informasi [3]. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang dianalisis [4]. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai integrasi media sosial dalam edukasi generasi Z. Pendekatan kualitatif ini dimulai dengan pengumpulan data yang dibutuhkan, diikuti oleh proses klasifikasi dan deskripsi.

2.1 Integrasi

Berdasarkan KBBI, Kata integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat [5]. Adapun makna Integrasi yang akan digunakan pada artikel ini yaitu pembauran media sosial ke dalam edukasi generasi Z, sehingga edukasi dan media sosial dilakukan secara bersamaan dan menjadi satu kesatuan. Integrasi yang diharapkan akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan tujuan edukasi, baik itu yang dilakukan oleh guru maupun dosen di kelas dan di luar kelas.

2.2 Media Sosial

Berdasarkan KBBI, Kata integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat [5]. Adapun makna Integrasi yang akan digunakan pada artikel ini yaitu pembauran media sosial ke dalam edukasi generasi Z, sehingga edukasi dan media sosial dilakukan secara bersamaan dan menjadi satu kesatuan. Integrasi yang diharapkan akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan tujuan edukasi, baik itu yang

dilakukan oleh guru maupun dosen di kelas dan di luar kelas.

2.3 Edukasi

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Edukasi dapat didefinisikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan edukasi [10]. Edukasi merupakan proses transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan edukasi yang ditetapkan. Dari definisi ini, kita dapat menyadari bahwa sumber belajar memainkan peran penting dalam mencapai tujuan edukasi, dan di era saat ini, terutama untuk generasi Z, Media Sosial adalah salah satu sumber belajar yang sangat relevan.

2.4 Generasi Z

Dalam artikel yang ditulis oleh Csobanca tentang generasi Z, generasi Z diidentifikasi oleh sejumlah karakteristik berikut [11]:

1. Mereka adalah generasi yang lahir pada masa era milenial.
2. Generasi ini tumbuh dalam dunia yang tak pernah lepas dari internet.
3. Generasi Z terbiasa menggunakan internet dan jejaring sosial secara konstan.
4. Mereka memiliki konektivitas global, sangat fleksibel, cerdas, toleran, dan dapat berinteraksi dengan berbagai budaya.
5. Media sosial merupakan alat komunikasi utama bagi generasi ini.
6. Mereka berperan sebagai konsumen dan produsen informasi.
7. Mampu menguasai perangkat teknologi dengan baik.
8. Memiliki ribuan kontak dalam jaringan daring.
9. Generasi Z memiliki kemampuan membuat keputusan dengan cepat.

10. Mereka mampu mengakses informasi dari berbagai tempat dengan menggunakan teknologi.

11. Cara mereka belajar dan bermain berbeda dengan generasi sebelumnya.

12. Generasi Z dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi atau memiliki gejala emosi yang lebih eksplosif.

Dari sejumlah ciri di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa generasi Z memiliki cara belajar yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses edukasi. Mereka tidak dapat diajarkan dengan cara yang sama seperti generasi sebelumnya, dan edukasi untuk generasi Z selalu melibatkan unsur "jejaring" atau interkoneksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mengintegrasikan Media Sosial ke dalam Edukasi Generasi Z

Mengintegrasikan media sosial dalam edukasi Generasi Z adalah penggunaan media sosial dalam proses pendidikan siswa yang berusia Generasi Z.

Penggunaan media sosial harus direncanakan secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan sekadar penggunaan yang sederhana, melainkan integrasi yang menyeluruh agar media sosial dan edukasi menjadi satu kesatuan.

Hal ini juga melibatkan perencanaan yang matang dan penggunaan metode edukasi yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam artikel ini, dibahas beberapa platform media sosial yang populer di Indonesia dan banyak digunakan oleh Generasi Z, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp [12].

Dalam artikel yang ditulis oleh Cilliers berjudul "Tantangan Mengajar Generasi Z," disoroti dampak besar dari kemajuan teknologi yang telah mengubah realitas kita

saat ini, termasuk dalam pendidikan. Generasi Z, yang lahir di era teknologi canggih, memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan edukasi di universitas saat ini. Mereka, sebagai pembelajar Generasi Z, lebih terbiasa dan terampil dalam teknologi daripada Generasi X (dosen) yang lebih senior, sehingga meningkatkan kompleksitas dalam proses pendidikan yang melibatkan pengajaran, bimbingan, dan pengawasan. Penelitian ini mengeksplorasi preferensi siswa Generasi Z terkait penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan formal, dan dari perspektif kedua kelompok tersebut, artikel tersebut juga mengusulkan beberapa solusi untuk mengatasi kesenjangan dan meningkatkan strategi edukasi [13].

Untuk meningkatkan integrasi media sosial dalam edukasi, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti yaitu mengidentifikasi terlebih dahulu karakter siswa, memilih platform yang tepat, berikan pengarahan yang tepat dan berikan edukasi yang mendalam ketika menerapkan media sosial sebagai media edukasi. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dan tetap terbuka terhadap perubahan, proses integrasi media sosial dalam edukasi akan lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik, terutama Generasi Z. Berikut terdapat beberapa platform media sosial dan pemanfaatannya.

3.2 Facebook

Dalam jurnal yang disusun oleh Nasution berjudul "Penggunaan Grup Facebook sebagai Kelas Virtual," penelitian membahas metode penggunaan grup Facebook sebagai pengganti kelas fisik. Dalam artikel tersebut, diberikan penjelasan mengenai cara melakukan edukasi melalui grup Facebook., yaitu:

1. Untuk dapat menggunakan layanan grup facebook, tentunya terlebih dahulu pengajar membuat grup yang nantinya berisikan peserta didik dan

pendidik.

2. Mengelola edukasi di grup facebook, pada proses ini ada 4 tahapan yang dilakukan,

- a. Pengajar membuat postingan materi edukasi

- b. Peserta didik me like, menanggapi, serta bertanya.

- c. Peserta didik saling menjawab dan menanggapi postingan

- d. Pengajar/dosen memberikan tanggapan berupa komentar dari diskusi pada postingan, dilanjutkan dengan menonaktifkan kolom komentar serta merekap perkuliahan.

Dalam artikel yang sama yang ditulis oleh Nasution, terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan di Facebook, seperti grup Facebook, postingan, tanggapan, dan like. Penggunaan Facebook ini mencakup aktivitas diskusi dan tanya jawab, serupa dengan yang terjadi di dalam lingkungan kelas. Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan generasi Z, dan dalam aplikasinya terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dalam konteks edukasi. Berikut adalah beberapa fitur yang bisa dimanfaatkan.:

1. Grup facebook yang khusus dibuat sebagai kelas virtual

Grup facebook ini dibuat berguna sebagai wadah diskusi dan wadah komunikasi antara siswa dan siswa serta guru yang didalamnya membahas tentang materi pelajaran. Grup facebook juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengumpulkan tugas, mengirimkan pesan untuk semua anggota kelas, apabila dalam edukasi guru atau siswa ingin berbagi informasi seputar materi pelajaran.

2. Pemanfaatan Facebook apps

Facebook dalam layanannya juga

menyediakan beberapa fitur yang memang diperuntukkan untuk mendukung edukasi seperti pada education facebook, fitur ini dapat digunakan untuk membuat komunitas belajar serta menyediakan tool untuk dapat membuat program.

3. Mengikuti berita dan informasi tentang pelajaran Untuk mengerjakan tugas, peserta didik dapat mengikuti berita-berita pendidikan, atau yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga informasi-informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik juga dapat mengikuti atau bergabung pada grup tertentu yang sesuai dengan topik tugas yang sedang dikerjakan.

4. Menggunakan facebook untuk survei atau jajak pendapat

Pada akhir semester, pengajar pasti ingin mereview proses edukasi yang telah dilakukan sepanjang semester, untuk kegunaan jajak pendapat, pengajar bisa memanfaatkan facebook. Pada praktiknya seluruh peserta didik dipersilahkan untuk memberikan tanggapan dan kritikan atas edukasi.

5. Facebook sebagai media berkirim pesan, berkomunikasi dan berkolaborasi

Facebook sudah menjadi salah satu alat berkirim pesan yang populer saat ini, sehingga fitur ini dapat dimanfaatkan untuk dapat saling berkirim pesan, bahkan sebagai media berkirim dan berbagi tugas.

6. Membagikan multimedia

Edukasi saat ini sudah memanfaatkan multimedia edukasi, facebook merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk membagikan multimedia edukasi kepada seluruh peserta didik.

3.3 Whatsapp

Menurut Bounik dan Deshen dalam artikel berjudul "WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and

Students" (2014), mereka membahas penggunaan aplikasi WhatsApp dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks proses edukasi [15]. Mereka menggunakan fitur grup WhatsApp dalam implementasinya dengan empat tujuan utama. Dalam praktiknya, WhatsApp digunakan untuk berbagai kegiatan edukasi, seperti:

1. Kolaborasi atau kerja sama dalam pengerjaan tugas

Tugas yang diberikan oleh guru pada siswa, sering berupa tugas kelompok, sehingga beberapa siswa harus berkumpul untuk mengerjakan tugas tersebut. Fitur grup whatsapp dalam dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas kelompok tanpa harus berkumpul, dalam banyak masalah pengerjaan tugas kelompok adalah keterbatasan waktu anggota kelompok untuk berkumpul disuatu tempat. Pada kenyataannya saat ini semua siswa sudah terbiasa menggunakan grup-grup whatsapp dalam keseharian, sehingga tidak ada salahnya untuk menggunakannya dalam pengerjaan tugas kelompok, diskusi tugas dalam grup whatsapp juga memberikan siswa banyak keleluasaan dalam mengemukakan ide yang ada dalam pikirannya.

2. Memperpanjang waktu belajar Belajar di sekolah dan di dalam kelas sudah pasti dibatasi oleh waktu, ada saatnya dalam edukasi di kelas materi yang disampaikan belum seluruhnya selesai, sementara waktu sudah habis, grup whatsapp adalah solusi dari kurangnya waktu belajar tatap muka,

sehingga guru masih dapat menyampaikan hal-hal terkait dalam edukasi di grup whatsapp. Mata pelajaran yang memerlukan praktek biasanya juga kekurangan waktu banyak dalam edukasinya, mulai dari penyampaian materi sampai proses penilaian, whatsapp dapat digunakan dalam proses penilaian, misalnya dengan memberikan tugas pada siswa dan membuat videonya yang nantinya video tersebut dikumpul lewat grup whatsapp.

3. Mengelola kelas besar

Terkadang dalam mengajar, ada saatnya dilakukan dengan peserta didik yang sangat banyak melebihi 40 orang, saat seperti ini biasanya edukasi akan berjalan dengan kurang efektif. Whatsapp adalah solusi yang dapat digunakan saat menghadapi situasi seperti ini, materi edukasi dapat dibagikan didalam grup serta wadah pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, tanpa harus mengumpulkannya dalam bentuk *printout*.

4. Berbagi bahan belajar

Whatsapp dapat digunakan untuk berbagi bahan pelajaran, bahan pelajaran bisa saja berupa *link* tautan, video edukasi baik dari *youtube* dan video buatan sendiri, berbagi gambar materi, berkas dalam bentuk pdf, word, serta informasi informasi seputar edukasi. Whatsapp juga menawarkan diskusi yang dapat dilakukan bahkan dimalam hari.

5. Membangun kepercayaan diri

Dalam proses belajar-mengajar, pasti selalu ada siswa pemalu, whatsapp

merupakan solusi dari masalah ini, biasanya siswa pemalu akan mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam mengungkapkan pendapat di dalam grup whatsapp.

Beberapa hal diatas, merupakan hal-hal yang dapat dilakukan dengan aplikasi whatsapp yang telah digunakan oleh hampir semua siswa dan pendidik.

3.4 Instagram

Perkembangan penggunaan aplikasi Instagram saat ini sangat mengesankan. Instagram telah merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat dan bukan hanya sekadar platform media sosial. Hal ini telah menjadi sumber informasi, berita, dan bahkan peluang pekerjaan bagi beberapa individu. Banyak pelajar yang menggunakan Instagram untuk berbagai tujuan, seperti mengikuti tren, mode, dan gaya hidup sehari-hari. Bahkan ada istilah yang menyebutkan bahwa hidup harus "Instagramable." Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan Instagram tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai alat yang lebih bermanfaat, terutama dalam konteks pendidikan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khalitova dan Gimaletdinova dengan judul "Mobile Technologies In Teaching English As A Foreign Language In Higher Education: A Case Study Of Using Mobile Application Instagram," mereka melakukan studi kasus tentang penggunaan aplikasi media

sosial Instagram dalam edukasi bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah Instagram dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile Instagram efektif dalam membantu siswa tingkat lanjut belajar bahasa Inggris. Instagram membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pidato dan informasi spesifik dalam bahasa Inggris, asalkan siswa terlibat dan aktif dalam proses edukasi tersebut.

Pemanfaatan instagram dalam edukasi dapat menggunakan berbagai cara berikut ini:

1. Membuat status yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar lebih menarik status yang dibuat disertai dengan gambar-gambar yang menarik.
2. Mengunggah video-video edukasi yang nantinya siswa diimbau untuk menonton dan memberikan komentar.
3. Memanfaatkan instagram sebagai alat untuk mengevaluai edukasi yang sudah selesai, hal ini akan memudahkan proses evaluasi karena siswa lebih leuasa untuk berkomentar.
4. Memanfaatkan instagram untuk berbagi *link* website yang berhubungan dengan penyelesaian tugas yang diberikan.

Generasi Z sangat menikmati kegiatan dan aktivitas mereka di media sosial dan bahkan dengan durasi penggunaan media sosial yang relatif lebih lama dibanding generasi lain. Oleh karena itu, sangat penting mengintegrasikan media sosial dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses edukasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar generasi z [17].

4. KESIMPULAN

Generasi Z sangat aktif dalam menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, dan Instagram. Karena popularitas aplikasi-aplikasi ini di kalangan generasi Z, mereka dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pendidikan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial tersebut sebagai alat edukasi. Media sosial ini dapat digunakan sebagai wadah untuk pembelajaran jarak jauh, sebagai tempat diskusi, berbagi materi pelajaran, berbagi video dan gambar, serta berbagi tautan yang berkaitan dengan topik pelajaran. Penting untuk menggunakan media sosial di luar jam pelajaran untuk memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan pembelajaran tatap muka. Untuk memastikan efektivitas penggunaan media sosial dalam pendidikan, disarankan untuk membentuk komunitas khusus yang terdiri dari guru dan siswa yang dapat berinteraksi dan berkolaborasi dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. P. Supratman, Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native, J. ILMU Komun., 2018, doi: 10.24002/jik.v15i1.1243.
- [2] S. Hadi, Metodologi Research Jilid IV. Jogjakarta: Andi Offset, 1995.

- [3] B. I. Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- [4] KBBI Online, Integrasi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2012.
- [5] A. Power, What is social media?, *Br. J. Midwifery*, 2014, doi: 10.12968/bjom.2014.22.12.896.
- [6] Kemenkominfo, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 82 juta Orang, 2016. [Online]. Available: https://kominfo.go.id/content/detail/3980/keminformo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-82-juta/0/berita_satker.
- [7] Katadata.com, Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia? | Databoks, Berapa pengguna media sosial di Indonesia, 2019. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>.
- [8] Kompas.com, Facebook Jadi Medsos Paling Digemari di Indonesia, 2019. [Online]. Available: <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia>.
- [9] Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003, p. 4.
- [10] Z. E. Csobanka, *The Z Generation*, *Acta Technol. Dubnicae*, 2016, doi: 10.1515/atd-2016-0012.
- [11] Katadata.co.id, 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia, 2020. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>.
- [12] E. J. Cilliers, THE CHALLENGE OF TEACHING GENERATION Z, PEOPLE *Int. J. Soc. Sci.*, 2017, doi: 10.20319/pijss.2017.31.188198.
- [13] A. K. P. Nasution, PENGGUNAAN GRUP FACEBOOK SEBAGAI VIRTUAL CLASS, *J. As-Salam*, vol. 1, no. 2, pp. 27 37, 2017.
- [14] D. Bouhnik and M. Deshen, WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students, *J. Inf. Technol. Educ. Res.*, 2014, doi: 10.28945/2051.
- [15] S. E. Forgie, J. P. Duff, and S. Ross, Twelve tips for using Twitter as a learning tool in medical education, *Med. Teach.*, 2013, doi: 10.3109/0142159X.2012.746448.
- [16] L. Khalitova and G. Gimaletdinova, MOBILE TECHNOLOGIES IN TEACHING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE IN HIGHER EDUCATION: A CASE STUDY OF USING MOBILE APPLICATION INSTAGRAM, in *Proceedings of ICERI2016 Conference 14th-16th November 2016, Seville, Spain, 2016*, pp. 6155 6161, doi: 10.21125/iceri.2016.0395.
- [17] Musthofa, Muhammad Syahrul, dan Abidin, Muhamad Ro'is. Perancangan Website Virtual Tour Tentang Edukasi Etika Komunikasi di Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Barik*. 4(2), 2023.